

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PROLANIS DI PUSKESMAS KECAMATAN KEMBANGAN TAHUN 2024

Safinah Annajah

Abstrak

Untuk menanggulangi tingginya kasus hipertensi dan diabetes mellitus di Indonesia, pemerintah bersama BPJS Kesehatan membuat Program Pengelolaan Penyakit Kronis atau Prolanis. Masih banyak penderita penyakit kronis yang tidak memanfaatkan prolanis di Puskesmas Kecamatan Kembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan prolanis di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini merupakan peserta prolanis sebanyak 118 responden. Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa variabel jarak, pengetahuan, persepsi sakit, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan prolanis di Puskesmas Kecamatan Kembangan ($p\text{-value}<0,05$). Responden dengan pemanfaatan prolanis tinggi memiliki pengetahuan dan persepsi sakit yang baik, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan yang tinggi serta jarak dari rumah ke puskesmas dekat ($\leq 5\text{KM}$). Variabel usia, jenis kelamin, dan pendidikan tidak berhubungan dengan pemanfaatan prolanis karena ($p\text{-value}>0,05$). Variabel peran petugas kesehatan merupakan variabel yang dominan berhubungan dengan pemanfaatan prolanis dengan nilai OR 17,097 (95% CI 4,162 – 70,226), artinya peserta prolanis dengan peran petugas kesehatan yang tinggi berpeluang 17 kali lebih tinggi dalam pemanfaatan prolanis. Petugas kesehatan diharapkan untuk selalu berperan aktif agar mendapatkan respon positif dari peserta prolanis.

Kata Kunci : Prolanis, Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan, Penyakit Kronis, Puskesmas

FACTORS ASSOCIATED WITH PROLANIS UTILIZATION AT THE PUSKESMAS KECAMATAN KEMBANGAN IN 2024

Safinah Annajah

Abstract

The Chronic Disease Management Program, also known as Prolanis, was established by the government and BPJS Kesehatan in Indonesia to address the high cases of hypertension and diabetes mellitus type 2. Many individuals with chronic diseases are not taking advantage of this program. A study was conducted to identify and analyze the factors associated with the utilization of Prolanis at the Puskesmas Kecamatan Kembangan in 2024. The research used a quantitative descriptive approach and a cross-sectional study design, with 118 Prolanis participants as the sample. The results showed that distance, knowledge, perception of illness, family support, and the role of health workers were significantly associated with the utilization of Prolanis ($p\text{-value} < 0,05$). Participants who had good knowledge and perception of illness, high family support and role of health workers, also close distance to the puskesmas were more likely to utilize Prolanis. Age, gender, and latest schooling did not show a significant association. The role of health workers was identified as the dominant factor, with participants who experienced a higher role of health workers being 17 times more likely to utilize Prolanis. Hopefully, health workers will always play an active role in order to get a positive response from participants.

Keywords : Prolanis, Utilization of Health Care, Chronic Disease, Primary Health Care